

Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Perspektif Moderasi Beragama di MTs Nurul Jadid

Rika Awania^{1*}, Atiya Arifiyanah², M.Mahbubi³

¹²³⁴⁵Universitas Nurul Jadid, Indonesia

*Email: rkhgahdggehw@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the content of Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam/SKI) from the perspective of religious moderation at MTs Nurul Jadid. Religious moderation is a crucial concept in Islamic education that emphasizes tolerance, balance, justice, and anti-extremism in religious life. This research employs a qualitative approach using a field research design. Data were collected through classroom observations, interviews with SKI teachers, and documentation of the teaching materials used. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that SKI materials at MTs Nurul Jadid contain values of religious moderation, such as tolerance (*tasamuh*), balance (*tawazun*), and justice (*i'tidal*), although these values are presented implicitly and not yet structured systematically. Furthermore, the implementation of these values in classroom learning largely depends on the teacher's ability to elaborate the materials contextually. This study concludes that SKI materials have significant potential as a medium for internalizing religious moderation values; however, improvements are needed in both material development and instructional strategies to enhance their effectiveness and relevance within Indonesia's diverse socio-religious context.*

Keywords: *Islamic Cultural History (SKI), Religious Moderation, Teaching Materials, Islamic Education, Madrasah Tsanawiyah.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam perspektif moderasi beragama di MTs Nurul Jadid. Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam pendidikan Islam yang menekankan sikap toleransi, keseimbangan, keadilan, dan anti-ekstremisme dalam kehidupan beragama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru SKI, serta dokumentasi terhadap bahan ajar yang digunakan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi SKI di MTs Nurul Jadid telah mengandung nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), dan sikap adil (*i'tidal*), meskipun penyajiannya masih bersifat implisit dan belum terstruktur secara sistematis. Selain itu, implementasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran masih sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelaborasi materi secara kontekstual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa materi SKI memiliki potensi yang besar sebagai media internalisasi moderasi beragama, namun diperlukan penguatan dalam aspek pengembangan materi dan strategi pembelajaran agar lebih efektif dan relevan dengan konteks keberagaman masyarakat Indonesia.

Kata kunci: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Moderasi Beragama, Materi Pembelajaran, Pendidikan Islam, Madrasah Tsanawiyah.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya religius, tetapi juga mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan keragaman agama, budaya, dan latar belakang sosial, pendidikan Islam dituntut untuk mampu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai landasan dalam membangun sikap keberagamaan yang inklusif dan toleran. Moderasi beragama menjadi konsep penting yang menekankan keseimbangan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, sehingga dapat mencegah munculnya sikap ekstremisme dan intoleransi di kalangan peserta didik (Nyakcut et al., 2025).

Moderasi beragama dalam perspektif pendidikan Islam dipahami sebagai pendekatan yang menekankan sikap tawassuth (moderat), tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan) dalam kehidupan beragama. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga mampu menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat multikultural. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai yang membentuk karakter dan sikap sosial peserta didik (Lie, 2024).

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, isu moderasi beragama menjadi semakin relevan dalam dunia pendidikan. Arus informasi yang tidak terbatas melalui media digital berpotensi mempengaruhi cara pandang keagamaan peserta didik, termasuk munculnya pemahaman keagamaan yang sempit dan eksklusif. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan peserta didik agar memiliki pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama melalui pendidikan dapat menjadi strategi efektif dalam mencegah radikalisme dan membangun karakter peserta didik yang inklusif dan toleran .

Salah satu mata pelajaran dalam PAI yang memiliki potensi besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran SKI tidak hanya menyajikan fakta sejarah tentang perkembangan peradaban Islam, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik dapat memahami bagaimana Islam berkembang dalam berbagai konteks sosial dan budaya, serta bagaimana nilai-nilai toleransi dan keberagaman telah menjadi bagian dari sejarah peradaban Islam. Dengan demikian, SKI memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran historis sekaligus sikap keberagamaan yang moderat (Basuki & Ja'far, 2025).

Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran SKI sering kali masih berorientasi pada penyampaian informasi sejarah secara kronologis dan deskriptif, tanpa diikuti dengan analisis nilai yang mendalam. Materi SKI cenderung disajikan sebagai kumpulan peristiwa sejarah yang harus dihafal, sehingga kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini menyebabkan potensi SKI sebagai media internalisasi nilai moderasi beragama belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, integrasi nilai moderasi dalam materi pembelajaran merupakan salah satu kunci dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat dan inklusi (Burrohman et al., 2025)

Dalam konteks kurikulum pendidikan di Indonesia, penguatan moderasi beragama juga telah menjadi bagian dari kebijakan nasional yang diintegrasikan dalam berbagai

mata pelajaran, termasuk PAI. Kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai moderasi beragama diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu beradaptasi dalam masyarakat yang beragam. Integrasi nilai moderasi dalam kurikulum PAI menjadi langkah strategis dalam menjawab tantangan sosial keagamaan di era modern (Abas et al., 2025)

Meskipun demikian, implementasi nilai moderasi beragama dalam materi pembelajaran, khususnya dalam SKI, masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya analisis sistematis terhadap materi yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga belum diketahui secara pasti sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama telah terakomodasi dalam materi tersebut. Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara konsep moderasi beragama yang ideal dengan praktik pembelajaran di lapangan. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji materi SKI dalam perspektif moderasi beragama, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan materi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren, MTs Nurul Jadid memiliki karakteristik yang khas dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Lingkungan pesantren yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan memberikan peluang besar bagi penguatan moderasi beragama melalui pendidikan formal. Oleh karena itu, MTs Nurul Jadid menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji bagaimana materi SKI disusun dan diimplementasikan dalam perspektif moderasi beragama, serta sejauh mana materi tersebut mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik yang moderat dan inklusif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam perspektif moderasi beragama di MTs Nurul Jadid. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam materi SKI, sekaligus mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan materi tersebut dalam mendukung proses internalisasi nilai. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kurikulum dan bahan ajar PAI yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat yang plural dan dinamis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dianalisis dalam perspektif moderasi beragama di MTs Nurul Jadid. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, proses, serta konteks sosial yang melatarbelakangi implementasi materi pembelajaran secara lebih komprehensif. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga relevan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam praktik pembelajaran (Hartono, 2019; Hikmawati, 2020; Ismayani, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran SKI serta observasi terhadap proses pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan keleluasaan kepada informan dalam menjelaskan pengalaman dan pandangannya terkait implementasi materi SKI dan nilai moderasi beragama. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung

bagaimana materi SKI disampaikan serta bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diinternalisasikan dalam interaksi pembelajaran. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa buku ajar SKI, perangkat pembelajaran seperti RPP atau modul ajar, serta dokumen pendukung lainnya. Penggunaan berbagai sumber data ini bertujuan untuk meningkatkan validitas temuan melalui triangulasi (Creswell & Creswell, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif terbatas, di mana peneliti hadir dalam kegiatan pembelajaran tanpa mengintervensi jalannya proses belajar mengajar. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran nyata tentang praktik pembelajaran SKI di kelas. Wawancara dilakukan dengan guru SKI sebagai informan utama, dengan fokus pada pemahaman mereka terhadap konsep moderasi beragama serta strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam materi pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengkaji isi materi SKI yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga dapat dianalisis sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama tercermin dalam materi tersebut (Kieliszek et al., 2021; Lexy J. Moleong, 2010; Lexy Moleong, 2002).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi data secara terus-menerus hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis ini bersifat iteratif, artinya dilakukan secara berulang selama proses penelitian berlangsung untuk memastikan kedalaman dan keakuratan hasil. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan dokumen, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan maksud yang disampaikan oleh informan. Langkah ini penting untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Sugiyono, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang digunakan di MTs Nurul Jadid secara umum telah memuat nilai-nilai moderasi beragama, meskipun penyajiannya masih cenderung implisit dan belum terstruktur secara sistematis. Berdasarkan analisis terhadap buku ajar dan perangkat pembelajaran yang digunakan, ditemukan bahwa beberapa tema dalam SKI, seperti perkembangan Islam di masa Nabi Muhammad, Khulafaur Rasyidin, serta dinamika peradaban Islam klasik, mengandung narasi yang berpotensi menginternalisasikan nilai toleransi, keadilan, dan keseimbangan. Misalnya, materi tentang Piagam Madinah memberikan gambaran historis mengenai praktik hidup berdampingan secara damai antara komunitas Muslim dan non-Muslim, yang secara substansial mencerminkan nilai tasamuh (toleransi). Namun demikian, nilai tersebut tidak selalu dielaborasi secara eksplisit dalam penjelasan materi, sehingga

pemaknaan lebih lanjut sangat bergantung pada interpretasi guru dalam proses pembelajaran.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, hasil observasi menunjukkan bahwa guru SKI memiliki peran sentral dalam mengaktualisasikan nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam materi. Guru tidak hanya menyampaikan isi materi secara tekstual, tetapi juga berupaya mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam beberapa sesi pembelajaran, guru memberikan contoh konkret mengenai pentingnya sikap toleransi dan saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama tidak hanya terjadi melalui materi tertulis, tetapi juga melalui proses interaksi pedagogis antara guru dan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa guru berfungsi sebagai agen utama dalam mentransformasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam praktik sosial yang nyata.

Meskipun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan guru dalam mengelaborasi nilai-nilai moderasi beragama. Tidak semua guru secara konsisten mengaitkan materi SKI dengan konsep moderasi beragama secara eksplisit. Dalam beberapa kasus, pembelajaran masih berfokus pada aspek kognitif, seperti penguasaan fakta sejarah dan kronologi peristiwa, tanpa diikuti dengan refleksi nilai yang mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep moderasi beragama serta keterampilan pedagogis dalam mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Dengan kata lain, keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi, tetapi juga oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran secara kontekstual dan reflektif.

Dari sisi materi ajar, analisis menunjukkan bahwa struktur penyajian materi SKI belum secara sistematis mengintegrasikan indikator-indikator moderasi beragama. Nilai-nilai seperti *tawassuth* (moderat), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (keseimbangan), dan *i'tidal* (keadilan) memang dapat ditemukan dalam berbagai narasi sejarah, tetapi tidak disajikan dalam bentuk kerangka konseptual yang jelas. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung memahami materi secara parsial dan kurang mampu mengaitkan antara peristiwa sejarah dengan nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan kontemporer. Dengan demikian, diperlukan upaya rekonstruksi materi SKI agar lebih eksplisit dalam menampilkan dimensi nilai moderasi beragama, misalnya melalui penambahan rubrik refleksi, studi kasus, atau pertanyaan pemantik yang mendorong pemikiran kritis peserta didik.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI sering kali dilakukan secara spontan dan tidak selalu direncanakan dalam perangkat pembelajaran. Meskipun dalam beberapa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar telah tercantum tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan sikap toleransi dan moderat, implementasinya di kelas masih bergantung pada situasi dan dinamika pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam perencanaan pembelajaran agar integrasi nilai moderasi beragama dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terukur.

Dalam perspektif moderasi beragama, pembelajaran SKI seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan sejarah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesadaran kritis terhadap dinamika keberagaman dalam masyarakat. Sejarah Islam yang kaya dengan interaksi lintas budaya dan agama seharusnya dapat menjadi sumber pembelajaran yang kontekstual dalam membangun sikap inklusif dan

toleran. Namun, jika materi hanya disajikan secara deskriptif tanpa analisis nilai, maka potensi tersebut tidak akan optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih reflektif dan dialogis, di mana peserta didik diajak untuk menganalisis dan mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah.

Selain itu, lingkungan pesantren yang menjadi karakteristik MTs Nurul Jadid sebenarnya memberikan peluang besar dalam mendukung internalisasi nilai moderasi beragama. Nilai-nilai seperti kebersamaan, penghormatan terhadap perbedaan, dan kehidupan kolektif yang harmonis telah menjadi bagian dari budaya pesantren. Namun, integrasi antara nilai-nilai tersebut dengan materi pembelajaran formal masih perlu diperkuat. Dengan mengaitkan materi SKI dengan pengalaman keseharian peserta didik di lingkungan pesantren, proses internalisasi nilai moderasi beragama dapat menjadi lebih efektif dan bermakna.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi SKI di MTs Nurul Jadid memiliki potensi yang besar sebagai media internalisasi nilai moderasi beragama, namun masih menghadapi beberapa tantangan dalam hal penyajian materi dan implementasi pembelajaran. Pembahasan ini menegaskan bahwa penguatan moderasi beragama dalam pendidikan tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi memerlukan sinergi antara materi ajar, strategi pembelajaran, dan kompetensi guru. Oleh karena itu, pengembangan materi SKI yang lebih kontekstual dan berbasis nilai menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan. Dengan demikian, pembelajaran SKI diharapkan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memahami sejarah Islam, tetapi juga mampu mengambil hikmah dan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki sikap terbuka, toleran, dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang plural.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurul Jadid memiliki potensi yang signifikan sebagai media internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, meskipun implementasinya masih belum optimal dan memerlukan penguatan lebih lanjut. Materi SKI yang dianalisis menunjukkan adanya kandungan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi (tasamuh), keseimbangan (tawazun), keadilan (i'tidal), dan sikap moderat (tawassuth), yang tercermin dalam berbagai narasi sejarah Islam. Namun demikian, nilai-nilai tersebut sebagian besar masih tersaji secara implisit dalam materi, sehingga belum sepenuhnya mampu memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta didik tanpa adanya elaborasi lebih lanjut dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI tidak hanya bergantung pada kualitas materi ajar, tetapi sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru memiliki posisi strategis dalam menginterpretasikan materi, mengaitkannya dengan konteks kehidupan peserta didik, serta mengembangkan pembelajaran yang bersifat reflektif dan kontekstual. Dalam praktiknya, guru di MTs Nurul Jadid telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui pendekatan yang dialogis dan kontekstual, meskipun tingkat konsistensinya masih bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis dan pemahaman konseptual guru terhadap moderasi beragama menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini menemukan adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama. Meskipun dalam dokumen perencanaan pembelajaran telah terdapat indikasi penguatan nilai-nilai tersebut, implementasinya di kelas belum sepenuhnya dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan dalam aspek perencanaan pembelajaran, khususnya dalam merancang strategi dan indikator yang secara eksplisit mengarah pada internalisasi nilai moderasi beragama. Dengan demikian, pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan dimensi afektif dan sosial peserta didik.

Lebih lanjut, karakteristik lingkungan pesantren yang melekat pada MTs Nurul Jadid sebenarnya memberikan peluang yang besar dalam mendukung penguatan moderasi beragama. Nilai-nilai kehidupan pesantren yang menjunjung tinggi kebersamaan, toleransi, dan keseimbangan dapat menjadi modal sosial yang kuat dalam proses pendidikan. Namun demikian, integrasi antara nilai-nilai tersebut dengan materi pembelajaran formal masih perlu dioptimalkan agar tercipta kesinambungan antara pembelajaran di kelas dan praktik kehidupan sehari-hari peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abas, S. Z., Arif, M., Damopolii, M., & Mantau, B. A. (2025). Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 659–666. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1386>
- Basuki, A., & Ja'far, A. K. (2025). Peran Pendidikan Hukum Islam Dalam Pembentukan Karakter Moderasi Beragama Pada Generasi Muda. *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 26–42. <https://doi.org/10.59106/abs.v5i1.276>
- Burrohman, M. H., Harmi, H., & Fathurrohman, I. (2025). *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Sikap Tasamuh Siswa di MIM 10 Rejang Lebong* [Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/8912/>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=335ZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT16&dq=Creswell&ots=YEzUMOrotH&sig=rMV37nUKXfSKz46mw-vhxDaHu9o>
- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Zanafa Publishing.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian*. Rajawali Press. <https://digilib.uinsgd.ac.id/31676/1/Metodologi%20Penelitian.pdf>
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=-1rVDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi+penelitian+&ots=9Y8W-j2SU4&sig=1N80Ap4eTRLvsNyO85ZEpSzU7Qc>
- Kieliszek, M., Pobiega, K., Piwowarek, K., & Kot, A. M. (2021). Characteristics of the Proteolytic Enzymes Produced by Lactic Acid Bacteria. *Molecules*, 26(7), 1858. <https://doi.org/10.3390/molecules26071858>
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Lexy Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.

- Lie, R. (2024). Peran Guru Agama dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah Negeri dan Swasta Bogor. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.46445/nccet.v2i1.849>
- Nyakcut, Zulkarnaini, & Mustamar Iqbal Siregar. (2025). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Era Globalisasi. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–26. <https://doi.org/10.59166/edumulya.v2i2.265>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.